

Alih Kode dan Campur Kode dalam Peristiwa Tutar Kompetisi Memasak *Masterchef Indonesia Season 8*

Ines Kaindi Astuti, Ngatmini, R. Yusuf Sidiq Budiawan

Universitas PGRI Semarang

Ines18204@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis alih kode dalam peristiwa tutur kompetisi memasak *Masterchef Indonesia season 8*, mendeskripsikan jenis campur kode dalam peristiwa tutur kompetisi memasak *Masterchef Indonesia season 8* dan mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam peristiwa tutur kompetisi memasak *Masterchef Indonesia season 8*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peristiwa tutur yang terjadi dalam tayangan kompetisi memasak pada saluran *Youtube MasterChef Indonesia* dan data pada penelitian ini adalah tuturan dari dewan juri dan peserta memasak *Masterchef Indonesia season 8*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan teknik catat. Instrument penelitian dalam penelitian ini yaitu instrument observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik lesap dan sisip. Penyajian hasil analisis data dilakukan secara informal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan 44 data tuturan yang merupakan 6 data tuturan alih kode intern, 13 data tuturan alih kode ekstern, 5 data tuturan campur kode ke dalam, 18 data tuturan campur kode ke luar dan 2 data tuturan campur kode campuran. Jenis alih kode berupa peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah atau sebaliknya, dari bahasa Indonesia ke bahasa asing sedangkan jenis campur kode berupa penyisipan bahasa Indonesia, bahasa daerah atau bahasa asing.

Kata kunci: alih kode, campur kode, masterchef indonesia

Abstract

The purpose of this study is to describe the types of code switching in the speech event of the Masterchef Indonesia cooking competition season 8, describe the types of code mixing in the speech event of the Masterchef Indonesia cooking competition season 8, and describe the factors that cause code switching and code mixing in the speech event of the Masterchef Indonesia season 8 cooking competition. The research method used is descriptive qualitative. The source of the data used in this study is speech events that occur in cooking competition shows on the Youtube channel MasterChef Indonesia and the data in this study are speeches from the jury and cooking participants of Masterchef Indonesia season 8. Data collection techniques in this study are watch techniques and note-taking techniques. The instrument in this research is the observation instrument. Data analysis techniques using insert and insert techniques. Presentation of the results of data analysis is done informally. Based on the results of the research conducted, found 44 speech data which are 6 internal code switching speech data, 13 external code switching speech data, 5 inner code mixing speech data, 18 outer code mixing speech data, and 2 hybrid code mixing speech data. The types of code switching is the form of a transition from Indonesian to a regional language or vice versa, from Indonesian to a foreign language, while the type of code mixing is the insertion of Indonesian, regional or foreign languages.

Keywords: code switching, code mixing, masterchef indonesia

Histori Artikel:

Artikel Masuk

1 Mei, 2023

Artikel Diterima

22 Juni, 2023

Artikel Terbit

30 Juli, 2023

Pendahuluan

Bahasa dapat membantu manusia untuk berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat. Menurut Chaer (2014:11), bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang hanya dimiliki oleh manusia. Komunikasi yang terjadi dalam masyarakat menunjukkan adanya keberagaman sosial yang dapat menyebabkan terjadinya ragam bahasa.

Penggunaan bahasa lebih dari satu disebut bilingualisme. Dari istilah secara harfiah dapat dipahami apa yang dimaksud dengan bilingualisme, yaitu penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Menurut Chaer (2014:86), bilingualisme adalah kemampuan menggunakan bahasa oleh seseorang dengan sama baik atau hampir sama baiknya, yang secara teknis mengacu pada penguasaan pengetahuan dan bahasa bahasa bagaimanapun tingkatnya. Dalam sociolinguistik, secara umum bilingualisme dapat diartikan sebagai penggunaan bahasa oleh seorang penutur dengan orang lain secara bergantian, yaitu bahasa ibu (BI) dan bahasa keduanya (B2).

Alih kode merupakan perubahan kode bahasa, varian bahasa, ragam bahasa yang digunakan penutur masyarakat bilingual (Sumarsono, 2017:201). Adapun campur kode adalah penyisipan bahasa lain saat menggunakan bahasa tertentu (Sumarsono, 2017:202). Program yang ditayangkan oleh stasiun televisi mengandung alih kode dan campur kode misalnya, sinetron “Ikatan Cinta”, “Ini Talkshow”, “Masterchef Indonesia Junior”, “Tukang Ojek Pengkolan”, dll.

Salah satu acara yang menggunakan bahasa beragam adalah *Masterchef Indonesia*. *Masterchef Indonesia* merupakan kompetisi yang memberikan kesempatan pada kontestan untuk menuangkan bakatnya dalam memasak. Acara tersebut pertama hadir di televisi Indonesia dan tayang di televisi RCTI, yang memiliki kompetisi memasak dan pesertanya terdiri dari kalangan dewasa atau orang tua. *Masterchef Indonesia* menjadi program pencarian bakat memasak yang menarik bagi penonton karena acara tersebut menggunakan bahasa yang beragam dan mudah dipahami sehingga dalam dua hari tayangan tersebut ditonton 1,3 juta penonton.

Masterchef Indonesia season 8 ini ditayangkan pada stasiun televisi RCTI sejak tanggal 29 Mei 2021. Peserta program *Masterchef Indonesia season 8* berasal dari suku atau daerah yang berbeda, diantaranya DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jambi, Sulawesi Tenggara, Sumatra Selatan, Sumatra Barat, Sumatra Utara. Dengan hal tersebut, penggunaan bahasa atau kalimat yang beragam mengarah pada alih kode dan campur kode. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian yang diajukan berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Peristiwa Tutar Kompetisi Memasak *Masterchef Indonesia Season 8*”. Oleh karena itu, masalah pada penelitian ini adalah jenis alih kode dalam peristiwa tutur kompetisi memasak *Masterchef Indonesia season 8*, jenis campur kode dalam peristiwa tutur kompetisi memasak *Masterchef Indonesia season 8*, faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam peristiwa tutur kompetisi memasak *Masterchef Indonesia season 8*.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka dari beberapa sumber. Diantaranya jurnal yang ditulis oleh Munandar (2018) dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal

Mallengkeri Kota Makassar”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi alih kode campur kode dalam interaksi masyarakat terminal Mallengkeri Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa alih kode dalam wacana interaksi di terminal Mallengkeri ada dua macam yaitu berwujud alih kode bahasa, meliputi alih kode dari bahasa Makassar ke bahasa Indonesia dan alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Makassar. Campur kode dalam wacana interaksi di terminal Mallengkeri yaitu campur kode internal berupa bentuk kata dan frasa bahasa Makassar dan penghubung bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi pemersatu bahasa di terminal.

Penelitian kedua merupakan skripsi dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode pada Komentator Pertandingan Grand Final PUBG-M ‘Battle Online’ (Kajian Sociolinguistik)” yang ditulis oleh Effendy (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa alih kode yang terjadi pada komentator selama pertandingan PUBG-M. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak untuk memperoleh data bahasa, teknik sadap untuk mendapatkan data bahasa, teknik simak bebas libat cakap untuk menyimak seluruh tuturan tanpa terlibat dialog dengan komentator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekurang-kurangnya 90 data yang terindikasi sebagai campur kode. Jenis campur kode berupa campur kode ke luar yang ditemukan pada data komentator pertandingan Grand Final PUBG-M Battle Online 2 sebanyak 90 data. Berdasarkan faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi campur kode ditemukan 22 data berupa keterpelajaran.

Penelitian sejenis juga ditulis oleh Wiranti (2021) dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah Emha Ainun Najib: Kajian Sociolinguistik” dalam tulisannya membahas mengenai bentuk alih kode dan campur kode serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam ceramah Emha Ainun Najib, yang bersumber dari media *Youtube*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat bentuk alih kode internal dan eksternal, bentuk campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini adalah campur kode ke dalam dan campur kode ke luar serta faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam ceramah Emha Ainun Najib.

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang digunakan oleh manusia. Bahasa berfungsi untuk menyampaikan informasi baik secara lisan maupun secara tulisan. Menurut Chaer (2014:11), bahasa sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer untuk berkomunikasi yang digunakan oleh suatu masyarakat tutur. Bahasa menjadi salah satu faktor terpenting manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

Menurut Chaer (2014:84), istilah bilingualisme dalam bahasa Indonesia disebut dengan kedwibahasaan. Dari istilahnya secara harfiah sudah dapat dipahami apa yang dimaksud dengan bilingualisme, yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa.

Menurut Hymes (dalam Rahardi, 2001:20), alih kode berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua, yaitu alih kode intern (*internal code switching*) dan alih kode ekstern (*external code switching*). Kemudian Suwandi (2014:140) mengatakan bahwa campur kode dapat dibedakan menjadi tiga berdasarkan unsur serapan yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*), campur kode ke luar (*outer code*

mixing), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*). Menurut Chaer dan Agustina (2014:47), peristiwa tutur (Inggris: *speech event*) adalah berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, dalam waktu, situasi dan tempat tertentu. Interaksi yang berlangsung antara seorang pedagang dan pembeli di pasar pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi disebut peristiwa tutur.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang terlibat dalam segala yang hendak diteliti. Menurut Sugiyono (2019:21), pendekatan deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa tutur yang terjadi dalam tayangan kompetisi memasak *Masterchef* Indonesia, sedangkan data pada penelitian ini ialah tuturan dewan juri dan peserta kompetisi memasak tersebut yang terdapat alih kode dan campur kode dalam kompetisi memasak *Masterchef* Indonesia season 8. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis data. Diawali dengan menggolongkan data sesuai kelompok klasifikasinya, dilanjutkan dengan pemberian kode data untuk memudahkan dalam pencarian kalimat yang dianalisis. Setelah itu menganalisis data yang dilakukan untuk mendeskripsikan data yang telah dikelompokkan. Langkah berikutnya adalah pembuatan kesimpulan atas proses pengolahan data yang telah dilakukan. Selepas mengolah data, dilanjutkan dengan penyajian hasil analisis data, penyajian hasil analisis penelitian ini dilakukan secara informal yaitu perumusan dengan kata-kata biasa. Dalam suatu penelitian jika semua data telah terkumpul, selanjutnya data tersebut diklasifikasi dan dianalisis berdasarkan alih kode dan campur kode. Pemaparan hasil analisis data berupa jenis alih kode dan campur kode dalam peristiwa tutur kompetisi memasak *Masterchef* Indonesia season 8.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dengan menyimak berulang-ulang dan mengidentifikasi kalimat, ditemukan data berupa jenis-jenis alih kode dan campur kode yang terdapat pada tuturan yang dituturkan oleh dewan juri dan peserta *Masterchef* Indonesia. Dari 360 video peristiwa tutur dianalisis 15 tayangan, ditemukan 44 data tuturan yaitu 6 data tuturan alih kode intern, 13 data tuturan alih kode ekstern, 5 data tuturan campur kode ke dalam, 18 data tuturan campur kode ke luar dan 2 data tuturan campur kode campuran. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam peristiwa tutur kompetisi memasak *Masterchef* Indonesia season 8.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hal-hal yang berkaitan dengan alih kode dan campur kode dalam tayangan *Masterchef Indonesia*, sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini mengenai jenis alih kode dan campur kode serta faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode. Berikut ini akan dijabarkan secara mendalam deskripsi data yang tersaji dalam uraian di atas.

1. Jenis Alih Kode dalam Peristiwa Tutur Kompetisi Memasak *Masterchef Indonesia Season 8*

Jenis alih kode berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern terjadi peralihan antara bahasa daerah dengan bahasa nasional. Adapun alih kode ekstern terjadi peralihan antara bahasa asing ke bahasa Indonesia.

a. Alih Kode Intern

Alih kode intern tersebut terjadi dalam peristiwa tutur kompetisi memasak *Masterchef Indonesia season 8* karena adanya peralihan penggunaan bahasa, dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia atau sebaliknya. Peristiwa peralihan bahasa ini terjadi karena adanya keragaman bahasa dari para peserta maupun dari dewan juri dalam tayangan *Masterchef Indonesia* ini yang berasal dari daerah yang berbeda.

Konteks: Di galeri *Masterchef*, Chef Arnold bertanya kepada La Ode mengenai masakan yang dibuatnya.

Chef Arnold : “La Ode ini apa?”

La Ode : “*Barrobo*”

Chef Arnold : “Apa itu *barrobo*?”

La Ode : “Itu bubur khas dari Sulawesi Selatan, itu harusnya pakai rebung cuman saya ganti jagung itu saja buat *crunchynya*”
(AK-Int 1)

Pada tuturan tersebut merupakan jenis alih kode intern pada tuturan La Ode ditandai dengan penggunaan bahasa daerah Sulawesi Selatan, kemudian La Ode beralih kode menggunakan bahasa Indonesia. Pada awalnya Chef Arnold bertanya menggunakan bahasa Indonesia “La Ode ini apa?” La Ode menjawab menggunakan bahasa daerah “*Barrobo*”. Pada tuturan selanjutnya La Ode melakukan peralihan kode menggunakan bahasa Indonesia yaitu menjelaskan bahwa makanan tersebut merupakan bubur khas dari Sulawesi Selatan. Dengan demikian, peristiwa tutur La Ode menyebabkan terjadinya alih kode intern.

b. Alih Kode Ekstern

Alih kode ekstern yang terjadi dalam tayangan *Masterchef Indonesia* berupa peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa asing ataupun sebaliknya.

Konteks: Di galeri, Chef Juna meminta Olivia untuk menjelaskan nama masakannya.

Chef Juna : “Oke Olivia, apa? Coba jelasin sekali lagi”

Olivia : “*Pan seared salmon with lemon butter sauce and mix salad*”

Chef Juna : “*Mix salad*”. (AK-Eks 3)

Data tuturan tersebut merupakan jenis alih kode ekstern pada tuturan Chef Juna, tuturan tersebut terdapat penggunaan bahasa Indonesia, kemudian melakukan peralihan kode menggunakan bahasa Inggris. Pada awalnya Chef Juna bertanya kepada Olivia menggunakan bahasa Indonesia “Oke Olivia, apa? Coba jelasin sekali lagi”, Olivia menjawab menggunakan bahasa Inggris “*Pan seared salmon with lemon butter sauce and mix salad*”. Pada tuturan selanjutnya Chef Juna melakukan peralihan kode menggunakan bahasa Inggris “*Mix salad*”. Dengan demikian, peristiwa tutur Chef Juna menyebabkan terjadinya alih kode ekstern.

2. Jenis Campur Kode dalam Peristiwa Tutur Kompetisi Memasak *Masterchef Indonesia Season 8*

Jenis campur kode berdasarkan unsur serapan dibagi menjadi tiga, yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Campur kode ke dalam terjadi karena adanya sisipan dari unsur-unsur bahasa asli seperti sisipan dari bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Campur kode ke luar terjadi karena adanya sisipan dari unsur-unsur bahasa asing seperti sisipan dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Adapun campur kode campuran terjadi karena menyerap unsur tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing.

a. Campur Kode Ke Dalam (*Inner code mixing*)

Campur kode ke dalam yang terjadi pada tayangan *Masterchef Indonesia* karena adanya sisipan penggunaan bahasa asli, misalnya bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa atau dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah lainnya. Peristiwa ini terjadi karena adanya keberagaman bahasa dari dewan juri dan peserta kompetisi memasak yang berasal dari daerah yang berbeda.

Konteks: Di galeri *Masterchef*, Chef Arnold memberitahu peserta top five untuk bebas berbelanja.

Chef Arnold : “Bebas, *karepmu!*” (CK-KD 4)

Data tuturan Chef Arnold tersebut merupakan jenis campur kode ke dalam, ditandai dengan penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah “Bebas, *karepmu!*”. Pada tuturan “*karepmu!*” tersebut, Chef Arnold melakukan campur kode menggunakan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Dengan demikian, peristiwa tutur Chef Arnold menyebabkan terjadinya campur kode ke dalam.

b. Campur Kode Ke Luar (*Outer code mixing*)

Campur kode ke luar yang terjadi dalam tayangan *Masterchef Indonesia* karena adanya sisipan penggunaan bahasa asli dengan bahasa asing, misalnya bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Konteks: Di gallery, Chef Juna memberikan komentar terhadap masakan Nadya.

Chef Juna : “Oke, *chicken* yang saya dapat cukup *dry* sayangnya”. (CK-KL 3)

Data tuturan Chef Juna tersebut merupakan jenis campur kode ke luar, ditandai dengan penggunaan bahasa Indonesia disisipi dengan bahasa asing. Pada tuturan “Oke, *chicken* yang saya dapat cukup *dry* sayangnya” yang termasuk sisipan bahasa Inggris yaitu “*chicken*” dan “*dry*”. Pada tuturan tersebut, Chef Juna melakukan campur kode menggunakan bahasa Indonesia disisipi dengan bahasa Inggris. Dengan demikian, peristiwa tutur Chef Juna menyebabkan terjadinya campur kode ke luar.

c. Campur Kode Campuran (*Hybrid code mixing*)

Campur kode campuran yang terjadi dalam peristiwa tutur kompetisi memasak Masterchef Indonesia karena adanya sisipan penggunaan bahasa asli dan bahasa asing, misalnya bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing.

Konteks: Di gallery, Chef Arnold memberikan komentar mengenai masakan Audina.

Chef Arnold : “Salmonnya tingkat kematangannya bagus, cuman sayangnya disini rempah, rasa dari saos mangutnya sendiri itu redup, *anyep* gitu. Gak ada bumbu-bumbu dasarnya yang keluar gitu, *seasoning* juga kurang sayangnya. Tapi secara presentasi dengan ada timun, ada itu kelihatan cantik”.

Audina : “Terima kasih Chef” (CK-C 1)

Data tuturan Chef Arnold menunjukkan jenis campur kode campuran, ditandai dengan penggunaan bahasa Indonesia yang disisipi dengan bahasa daerah dan bahasa asing. Dalam tuturan “Salmonnya tingkat kematangannya bagus, cuman sayangnya disini rempah, rasa dari saos mangutnya sendiri itu redup, *anyep* gitu. Gak ada bumbu-bumbu dasarnya yang keluar gitu, *seasoning* juga kurang sayangnya. Tapi secara presentasi dengan ada timun, ada itu kelihatan cantik” data yang termasuk sisipan bahasa Jawa “*anyep*” dan sisipan bahasa Inggris “*seasoning*”. Pada tuturan tersebut, Chef Arnold melakukan campur kode menggunakan bahasa Indonesia yang disisipi dengan bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Dengan demikian, peristiwa tutur Chef Arnold menyebabkan terjadinya campur kode campuran.

3. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dalam Peristiwa Tutur Kompetisi Memasak Masterchef Indonesia Season 8

Faktor penyebab alih kode dalam peristiwa tutur kompetisi memasak Masterchef Indonesia season 8 terdapat beberapa faktor yaitu penutur, lawan tutur, perubahan dari formal ke informal.

a. Penutur

Konteks: di galeri Masterchef, Chef Arnold bertanya kepada Fasha.

Chef Arnold : “Pekerjaannya apa Fasha?”

Fasha : “Saya pekerjaannya *food stylist*”

Chef Arnold : “*Food stylist*” (AK-P 10)

Data pada tuturan tersebut, terdapat peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Peralihan kode tersebut dilakukan oleh penutur yaitu Chef Arnold. Awalnya Chef Arnold bertutur menggunakan bahasa Indonesia lalu beralih ke bahasa Inggris “*Food stylist*”. Faktor penyebab terjadinya alih kode tersebut yaitu kemampuan dan jumlah bahasa yang dikuasai oleh penutur.

b. Lawan Tutur

Konteks: Di galeri Masterchef, Chef Renata bertanya kepada La Ode mengenai masakan yang dibuatnya.

Chef Renata : “La Ode ini apa?”

La Ode : “*Barongko* saus pandan”

Chef Renata : “Gimana buatnya?”

La Ode : “Itu berasnya saya masak biasa saja terus saya bungkus pakai daun pisang terus saya kukus” (AK-LT 2)

Data pada tuturan tersebut, terdapat peralihan kode dari bahasa daerah Sulawesi Selatan ke bahasa Indonesia. Peralihan kode dilakukan oleh lawan tutur yaitu La Ode. Awalnya La Ode bertutur menggunakan bahasa daerah Sulawesi selatan pada tuturan “*Barongko*” lalu beralih kode ke bahasa Indonesia. Faktor penyebab terjadinya alih kode tersebut, yaitu kemampuan lawan tutur menguasai bahasa daerah Sulawesi selatan dikarenakan daerah tersebut adalah tempat lawan tutur berasal.

c. Perubahan dari Formal ke Informal atau Sebaliknya

Konteks: Gallery Masterchef, pada saat audisi Olivia masuk galeri dan menyapa para juri.

Olivia : “Hallo Chef Arnold, Chef Juna, Chef Renata”

Chef Arnold : “Halo, *Jowo iki, medok iki suarane*. Namanya siapa?”

Olivia : “Olivia Chef”

Chef Arnold : “Umur berapa?” (AK-PFKI 1)

Data tuturan tersebut, terdapat peralihan merupakan penyebab terjadinya alih kode dari formal ke informal pada tuturan “Hallo, *Jowo iki, medok iki suarane*. Namanya siapa?”. Faktor penyebab terjadinya alih kode yaitu Chef Arnold dan Olivia berasal dari daerah yang sama sehingga pada tuturan akan menjadi lebih akrab. Dengan demikian, tuturan Chef Arnold merupakan faktor terjadinya alih kode dari perubahan formal ke informal.

4. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode dalam Peristiwa Tutur Kompetisi Memasak Masterchef Indonesia Season 8

a. Keterbatasan Penggunaan Kode

Konteks: Di galeri, Chef Juna memberikan komentar pada masakan Nadya.

Chef Juna : “*I don't know* ya, *is a ...my opinion*. Kalau kamu udah taruh saus itu diatas. *I don't think you need sauces* dengan cabe rawit lagi. Ya

mungkin justru cabe rawit liquid ya jadi, eliminated sambel juga. *Over all* sebenarnya *is tasty* tapi masih ada *mis-misnya*” (CK-KPK 1)

Data tuturan tersebut, terdapat penggunaan bahasa Inggris disisipi dengan bahasa Indonesia. Pada tuturan “*I don’t know ya, is a ...my opinion*. Kalau kamu udah taruh saus itu diatas. *I don’t think you need sauces* dengan cabe rawit lagi. Ya mungkin justru cabe rawit liquid ya jadi, eliminated sambel juga. *Over all* sebenarnya *is tasty* tapi masih ada *mis-misnya*” dalam tuturan tersebut, terdapat tuturan yang sering diucapkan oleh dewan juri yaitu “*Over all*”. Faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu keterbatasan penggunaan kode, dikarenakan Chef Juna yang memiliki kemampuan berbahasa yang beragam.

b. Penutur

Konteks: Di galeri Masterchef, Audina memberitahu para juri.

Audina : “Kalau bahasa Jawa kurang *medok*”

Chef Renata : “Nahhh”

Chef Arnold : “Iya kurang *medok*, lagi nyari bahasanya” (CK-P 2)

Data tuturan tersebut, terdapat penggunaan bahasa Indonesia disisipi dengan bahasa Jawa. Pada tuturan “Kalau bahasa Jawa kurang *medok*” yang termasuk sisipan bahasa Jawa yaitu “*medok*”. Faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu dari penutur, dikarenakan Audina berasal dari Semarang sehingga dapat menguasai bahasa Jawa.

c. Mitra Tutur

Konteks: Di galeri, Chef Renata menghampiri Nadya saat memasak.

Chef Renata : “Bikin apa nih?”

Nadya : “Gulai pakai perkedel *and also a sentences your so mind*” (CK-MT 5)

Dalam tuturan tersebut, terdapat penggunaan bahasa Indonesia disisipi dengan bahasa Inggris. Pada tuturan “Gulai pakai perkedel *and also a sentences your so mind*” yang termasuk sisipan bahasa Inggris yaitu “*and also a sentences your so mind*”. Faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu dari lawan tutur, dikarenakan Nadya memiliki kemampuan berbahasa asing.

d. Hadirnya Orang Ketiga

Konteks: Galeri, Chef Arnold sedang memberitahu Pak Ady bahwa pemotongan sayur merupakan kesempatan yang terakhir.

Chef Arnold : “Oke Pak Ady *remember your last chance*”

Pak Ady : “Gak putus aduh gak mungkin gak putus itu, hahaha itu memang keterlaluhan”.

Chef Juna : “*How can I* keterlaluhan. *When this more they one*”. (CK-HOK 2)

Tuturan tersebut, menggunakan bahasa Inggris disisipi dengan bahasa Indonesia. Contoh tuturannya “*How can I* keterlaluhan. *When this more they one*” dalam tuturan tersebut, Chef Juna menyambung

percakapan antara Chef Arnold dengan Pak Ady. Faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu hadirnya orang ketiga, dikarenakan Chef Juna dapat menguasai bahasa yang beragam.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian peristiwa tutur dalam lima belas video pada saluran *Youtube MasterChef Indonesia* ditemukan adanya tuturan yang termasuk dalam jenis alih kode, jenis campur kode serta faktor mempengaruhinya. Jenis-jenis alih kode yang terjadi dalam peristiwa tutur pada saluran *Youtube MasterChef Indonesia* meliputi alih kode intern dan alih kode ekstern. Pada peristiwa tutur tersebut, telah ditemukan 19 data alih kode, alih kode intern 6 data dan alih kode ekstern 13 data. Selain jenis alih kode, dalam tayangan *Youtube MasterChef Indonesia* juga ditemukan campur kode. Jenis-jenis campur kode antara lain campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Pada peristiwa tutur tersebut, telah ditemukan 25 data campur kode, campur kode ke dalam 5 data, campur kode ke luar 18 data dan campur kode campuran 2 data. Selain jenis-jenis alih kode dan campur kode, ditemukan faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode tersebut. Faktor terjadinya alih alih kode meliputi; penutur, lawan tutur, perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya. Kemudian faktor terjadinya campur kode antara lain; keterbatasan penggunaan kode, penutur, mitra tutur dan hadirnya orang ketiga.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Effendi, Octiyana. 2020. "Alih Kode dan Campur Kode pada Komentator Pertandingan Grand Final Permainan PUBG-M 'Battle Online 2' (Kajian Sosiolinguistik)". Skripsi. Universitas Jendral Soedirman.
- Munandar, Aris. 2018. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar". *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Rahardi, R. Kunjana. 2001. *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.